

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹ Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk

¹Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet ke-2, h. 11

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, h-4

mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus selalu di perbaiki agar hasil yang ingin di capai menjadi lebih baik. Komponen-komponen yang senantiasa perlu mendapat perbaikan adalah komponen input, proses maupun output. Komponen input menyangkut bahan mentah yang hendak diolah dalam proses, yaitu calon siswa atau siswa yang sudah ada, baik itu kemampuan, kepribadian, sikap-sikap dan juga intelegensinya. Komponen proses menyangkut kurikulum, metode, cara penilaian, media, sistem administrasi, guru dan personil lainnya. Sedangkan komponen output menyangkut penilaian terhadap tingkat pencapaian input selama mengikuti program.³

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat di lakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

³Abd. Mukhid. *Teknik Analisis Soal (Item Analisis) Dalam Pendidikan.Tadris. Volume 1. Nomor 2. 2006.* (Pamekasan: Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, 2006), h. 244

Evaluasi (Penilaian) sangat berguna untuk mempertinggi hasil pelajaran. Oleh sebab itu evaluasi (Penilaian) tak dapat dipisahkan dari belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya ada evaluasi yang baik, ada pula evaluasi yang kurang baik. Hal ini bergantung pada guru yang melaksanakannya. Ada guru yang pandai mengevaluasi, ada pula yang kurang pandai. Jika kita ingin menghendaki hasil evaluasi yang baik, maka kita harus tahu tentang unsur-unsur penting dalam situasi belajar mengajar. Evaluasi yang baik harus membantu anak mencapai tujuan sebagai inti proses belajar mengajar.⁴

Untuk mendapat hasil evaluasi yang baik, maka alat evaluasi yang digunakan juga harus baik. Baik buruknya suatu tes atau alat evaluasi dapat di tinjau dari beberapa segi, yaitu:⁵

1. Validitas, suatu alat pengukur di katakan valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak di ukur.
2. Reliabilitas, suatu tes dapat di katakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantab (konsisten).
3. Tingkat kesukaran, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit.
4. Daya pembeda, suatu tes harus dapat membedakan antara murid yang pandai dengan murid yang bodoh.

Hasil tes yang diperoleh siswa akan menjadi cermin baik tidaknya tes (alat evaluasi) yang digunakan. Oleh karena itu, tes yang telah digunakan hendaknya di analisis lagi, untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis butir soal ini dapat di peroleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk dalam mengadakan

⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 14

⁵Wayan Nur Kanca dan dan P.P.N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 127

perbaikan. Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Pada observasi awal yang dilakukan bulan November 2012 terdapat 15 lokal di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang terdiri dari (5 lokal di kelas X, 5 lokal di kelas XI, 5 lokal berikutnya di kelas XII). Hasil wawancara terhadap beberapa guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru menyatakan bahwa soal yang digunakan untuk Ulangan Semester (US) adalah soal yang dibuat oleh Tim Guru PAI SMAN 12 Pekanbaru. Soal tersebut digunakan oleh semua lokal yang ada di SMAN 12 Pekanbaru.

Menurut keterangan salah satu Guru PAI yang mengajar dikelas XI SMAN 12 Pekanbaru pada bulan Desember 2012, soal Ujian Semester yang akan diberikan kepada siswa belum pernah diujicobakan dengan alasan kekurangan waktu. Selanjutnya, soal yang dimasukkan yang sebagian besar tidak mampu dijawab benar oleh siswa. Hal ini ditandai dengan tidak tercapainya Standar Kelulusan Minimum dari seluruh lokal sebesar 62,5% dari targetnya sebesar 75 %.

Berdasarkan hal diatas, Guru-guru PAI di SMAN 12 Pekanbaru belum melakukan langkah pengembangan soal sesuai standar. Soal Ujian Semester yang diberikan kepada siswa tidak dianalisis sebelumnya sehingga tidak diketahui bagaimana kualitas soal dari segi validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Oleh karna itu, soal UAS perlu divalidasi karena masih mendominasi untuk digunakan. Apabila soal tersebut tiak valid, maka tidak dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat.

Hasil penelitian Tuti Anjarwati (2011) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Analisis Hubungan Kurikulum dengan Soal-soal Tes Formatif (Ujian Tengah Semester) PAI semester ganjil kelas VIII di SMPN 4 Pasundan bahwa berdasarkan hasil analisis, kurikulum PAI di SMPN 4 Pasundan sudah menunjukkan cukup baik, dilihat dari kesesuaian SK, SD, Silabus, RPP dan lain sebagainya. Selain itu, berdasarkan analisis hubungan kurikulum dengan soal-soal tes formatif (Ujian Tengah Semester) PAI semester ganjil kelas VIII, semua soal yang diberikan sudah sesuai dengan

materi yang terdapat dalam kurikulum dan kualitas soal tersebut sudah dapat dikatakan baik.

Melihat begitu pentingnya evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, maka seorang guru sebagai bagian dari pelaksana proses belajar mengajar diuntut kemampuannya dalam melaksanakan evaluasi yang baik, dan secara otomatis dituntut untuk membuat tes atau alat evaluasi yang baik pula, penulis sebagai seorang calon guru tertarik untuk mengkaji masalah evaluasi, khususnya dalam hal analisis butir soal. Sehingga penulis memberi judul skripsi ini dengan: **“Analisis Kualitas Soal Ujian Semester (Ganjil) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Tahun Ajaran 2012-2013 di SMAN 12 Pekanbaru”**

B. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan terarahnya penulisan serta menghindari kemungkinan timbulnya kasalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan dan mempertegas maksud dari beberapa istilah yang ada dalam skripsi ini, di antaranya:

Analisis Butir Soal, adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.⁶ Validitas (ketetapan) ialah apabila teknik evaluasi betul-betul mengukur yang

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar: Cetakan ketiga belas*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 135

hendak di ukur.⁷ Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang di nilai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya di nilai.⁸ Artinya adanya kesesuaian antara alat penilaian dengan fungsi penilaian dan sasaran penilaian.

Reliabilitas, berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁹ Taraf kesukaran, yang dimaksud dengan taraf kesukaran dalam skripsi ini adalah tingkat kesukaran item (*difficulty index*), yaitu pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu item atau tes.¹⁰ Daya Pembeda, yang dimaksud di sini adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan anak yang pandai dan anak yang kurang pandai berdasarkan kriteria tertentu.¹¹

Jadi yang dimaksud Analisis Soal Ujian Akhir Semester (UAS) dalam skripsi ini adalah menyelidiki dan mengupas instrumen (alat) penilaian yang telah di berikan kepada siswa pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) dalam segi validitas isi, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembedanya.

C. Permasalahan

⁷Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Cetakan Pertama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 273

⁸ Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 12

⁹ *Ibid.*, h. 16

¹⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), h. 129

¹¹*Ibid.*, h. 136

1. Identifikasi Masalah

Dari penjelesan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kualitas butir soal Ujian Akhir Semester bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diujikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru apabila ditinjau dari analisis validitas, analisis reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya?
- b. Apakah butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Tahun Ajaran 2011-2012 di SMAN 12 Pekanbaru tersebut dapat mengukur ketercapaian setiap kompetensi yang diharapkan tercapai?
- c. Apakah butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Tahun Ajaran 2011-2012 di SMAN 12 Pekanbaru tersebut dapat mengukur kemampuan siswa?
- d. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kualitas soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Tahun Ajaran 2011-2012 di SMAN 12 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah menyelidiki dan mengupas instrument (alat) penilaian yang telah di

berikan kepada siswa pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) dalam segi validitas isi, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembedanya.

3. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah di kemukakan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat validitas isi soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Tahun Ajaran 2011-2012 di SMAN 12 Pekanbaru.
- b. Bagaimana tingkat reliabilitas soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Tahun Ajaran 2011-2012 di SMAN 12 Pekanbaru.
- c. Bagaimana taraf kesukaran soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Tahun Ajaran 2011-2012 di SMAN 12 Pekanbaru.
- d. Bagaimana daya pembeda soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Tahun Ajaran 2011-2012 di SMAN 12 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kualitas butir soal ditinjau dari tingkat validitas isi, tingkat reliabilitas, taraf kesukaran, DAN daya pembeda soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bidang studi PAI Kelas XI Tahun Ajaran 2011-2012 di SMAN 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Secara Akademik Ilmiah: hasil penelitian ini di harapkan dapat menyumbang khazanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan ilmu yang bersangkutan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Secara sosial praktis: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam penyusunan soal yang berkualitas untuk melaksanakan penilaian proses belajar mengajar. Dan bagi penulis, penelitian ini merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam bidang pendidikan sebagai seorang calon guru.

